

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
PADA OPERASI PEMBAGIAN BILANGAN CACAH MELALUI
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION***

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SDN 2 Setiamulya
Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)

Dila Aulia¹, Winarti Dwi Febriani², Geri Syahril Sidik³

^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

12101020125@unper.ac.id, 2winartidwi@unper.ac.id, 3gerisyahril@unper.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by students' limited understanding of the mathematical concept of whole number division. This is caused by the lack of variety in the learning approach and students' difficulties in applying concepts to solve mathematical problems. This research aims to improve the mathematical concept understanding ability of grade III students of SD Negeri 2 Setiamulya in the material of whole number division through the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with research subjects comprising 22 students from grade III of SD Negeri 2 Setiamulya. Each cycle follows the stages of the CAR model of Kemmis and McTaggart, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques employed included tests, observation, and documentation. The research instruments consist of observation sheets of teacher and student activities, as well as a conceptual understanding test instrument. The study's results show an increase in students' comprehension of mathematical concepts in each cycle. In the pre-action phase, the average student score was 55.22, with a learning completion percentage of 40.9%, which fell into the "Poor" category. After the implementation of the RME approach, the average score in cycle I increased to 78.18 with a completion percentage of 72.7% included in the "Good" category, and cycle II, the average score increased again to 85 with a completion percentage of 86.4% included in the "Very Good" category. Thus, it can be concluded that the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) approach is effective in improving students' comprehension of mathematical concepts in the division of whole numbers material.

Keywords: *Concept Understanding, Division of Whole Numbers, Realistic Mathematics Education (RME)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi pembagian bilangan cacah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi serta kesulitan siswa dalam mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan soal matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III SD Negeri 2 Setiamulya pada materi pembagian bilangan cacah melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics*

Education (RME). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian senyak 22 siswa kelas III SD Negeri 2 Setiamulya. Setiap siklus mengikuti tahapan PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes kemampuan pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada setiap siklus. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 55,22 dengan persentase ketuntasan belajar 40,9% termasuk dalam kategori “Kurang”. Setelah penerapan pendekatan RME, nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 78,18 dengan persentase ketuntasan 72,7% termasuk dalam kategori “Baik” dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 85 dengan persentase ketuntasan 86,4% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi pembagian bilangan cacah.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Pembagian Bilangan Cacah, *Realistic Mathematics Education* (RME)

A. Pendahuluan

Pembagian merupakan konsep dasar dalam matematika yang harus dipelajari oleh siswa setelah memahami operasi perkalian, karena keduanya saling berkaitan. Konsep ini tidak hanya merupakan keterampilan hitung dasar, tetapi juga menjadi fondasi awal bagi pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks seperti pecahan dan aljabar (Sofiyah et al., 2024).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai dasar-dasar pembelajaran, menyampaikan pemahamannya dengan kata-kata mereka sendiri, serta menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari (Silviyanti et al., 2023).

Menurut Nailopo et al (2022) pada umumnya dalam pembelajaran matematika tidak hanya memiliki kemampuan menghitung serta menghafalkan rumus, namun lebih diutamakan pada pemahaman konsepnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Febriani & Sidik (2020) dalam penelitiannya bahwa “*In studying mathematics, understand mathematical concepts is very important for students. Because mathematical concepts are related to one another so to learn it must be coherent and continuous*” yang mana dalam mempelajari matematika,

memahami konsep sangat penting bagi siswa. Karena konsep-konsep matematika saling berkaitan sehingga mempelajarinya perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Siswa dapat dikatakan memahami sebuah konsep apabila memenuhi indikator pemahaman konsep matematis (Effendi, 2017). Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick et al (2001) yaitu : (1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari (2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk suatu konsep tertentu. (3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. (4) Menerapkan konsep secara algoritma. (5) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.

Namun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas III SD Negeri 2 Setiamulya, diperoleh data bahwa dari 22 siswa hanya 9 siswa (40,9%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 13 siswa (59,1%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pembagian bilangan cacah masih tergolong

rendah. Berdasarkan hasil pengerjaan siswa tersebut, bahwa kenyataannya sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai indikator pemahaman konsep matematis. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung pasif dan belum memahami materi secara optimal, hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembagian.

Faktor lainnya adalah perbedaan kemampuan siswa, di mana masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami maksud soal dan mengaplikasikan konsep saat menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

Maka, dalam pembelajaran matematika, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat menghubungkan dunia nyata dengan materi yang diajarkan melalui hal-hal konkret. (Febriani et al., 2019) Dengan demikian, siswa akan mampu memecahkan masalah secara lebih terarah, pembelajaran menjadi lebih bermakna serta kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa pun dapat meningkat.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran, Menurut Suswari (2024) *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yang mengacu pada konteks-konteks yang dapat dibayangkan oleh siswa seperti konteks kehidupan nyata siswa, konteks formal matematika, dan konteks pengalaman yang relevan dengan anak.

Adapun langkah – langkah pembelajaran pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual, menyajikan masalah kontekstual, mendiskusikan dan membandingkan jawaban dan menyimpulkan (Suswari, 2024).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti telah melaksanakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa pada materi pembagian bilangan cacah melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena adanya permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman konsep pembagian pada siswa kelas III SDN 2 Setiamulya. Metode ini diterapkan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara langsung melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), agar kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang penelitian dengan mempertimbangkan empat komponen utama yaitu:

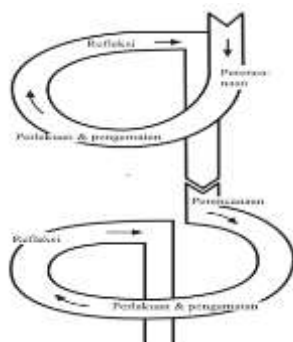
(1) perencanaan (*planning*), dimana pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang penelitian diantaranya menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi ajar pembagian, menyiapkan media konkret, menyiapkan LKPD, serta

menyiapkan intrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta intrumen tes kemampuan pemahaman konsep.

(2) pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), pada tahap ini dilakukan secara bersamaan. Dimana pada tahap ini peneliti akan melaksanakan berbagai tindakan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sementara observer mengamati jalannya pembelajaran dengan mencatat aktivitas guru maupun siswa sesuai dengan lembar observasi.

(3) refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini akan dilakukan analisis, pengkajian dan pertimbangan hasil atau dampak dari tindakan yang telah diterapkan selama pelaksanaan.

Adapun deskripsi alur PTK yang dilakukan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart

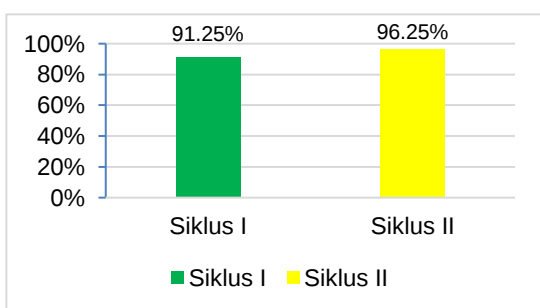
Sumber : (Bakhtiar, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 2 Setiamulya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya yang berjumlah 22 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 5 butir soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi pembagian bilangan cacah. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Data-data ini kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan efektivitas penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penilaian, kemampuan guru dalam merancang modul ajar dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) melami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

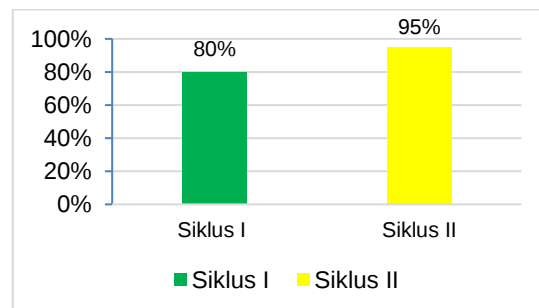


Gambar 2 Perbandingan Persentase Penilaian Modul Ajar

Gambar 2 menunjukkan bahwa peneilain modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terlihat dari meningkatnya persentase penilaian dari 91,25% menjadi 96,25% dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pemilihan media pembelajaran yang lebih tepat serta relevan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang sudah lebih efektif dalam mendukung pemahaman konsep matematis siswa secara bermakna.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru berperan aktif membimbing dan memfasilitasi siswa, sementara siswa menunjukkan respons dan interaksi selama pembelajaran. Observasi aktivitas keduanya menjadi tolak ukur efektivitas strategi pembelajaran serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil pengamatan ini kemudian dievaluasi dengan membandingkan capaian antara siklus I dan siklus II.

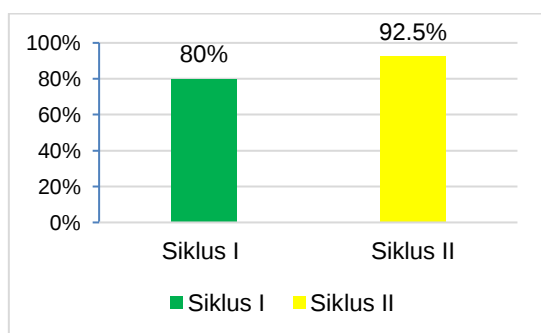


Gambar 3 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I yaitu sebesar 80% dengan kategori “Baik” meningkat pada siklus II menjadi 95% degan kategori “Sangat Baik”. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada kedua siklus memiliki kesamaan,

namun pada siklus II dilakukan penyempurnaan terhadap aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mempercepat dan mendorong siswa untuk belajar sesuatu saat belajar adalah motivasi belajar (Hasyim & Abadi, 2023)

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi aspek penting yang diamati. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke II karena mulai terbiasa dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), serta siswa sudah mampu memahami konsep pembagian, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi menyelesaikan soal dalam LKPD. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

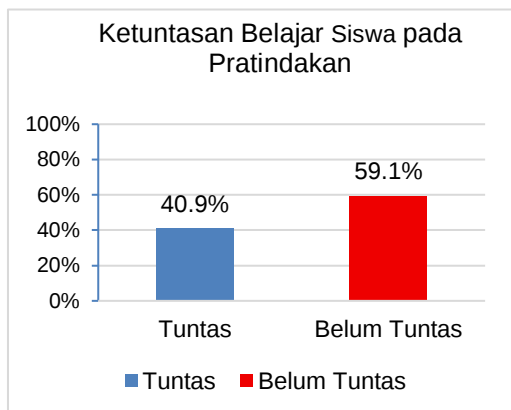
Gambar 4 menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan nilai persentase sebesar 80% dan termasuk dalam kategori “Baik” lalu meningkat pada siklus II dengan nilai persentase menjadi 92,5% dan termasuk dalam kategori “Sangat baik”.

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Pra Tindakan

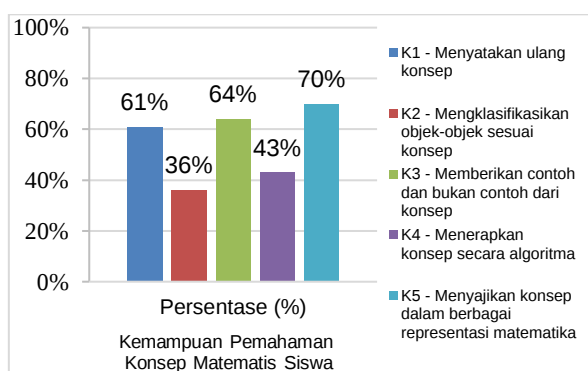
Dari hasil tes awal kemampuan yang diberikan kepada 22 siswa kelas III, diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 55,22 dengan kategori “Cukup”. Dari 22 siswa, hanya 9 siswa (40,9%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (59,1%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, rendahnya persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih berada pada kategori “Kurang”. Hasil ini menunjukkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep pembagian sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Adapun persentase ketuntasan

pemahaman konsep siswa pada pratindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep pada Pra Tindakan

Ketuntasan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pratindakan tidak hanya dilihat dari nilai akhir, tetapi juga dari pencapaian kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada pratindakan dapat dilihat pada pencapaian setiap indikator kemampuan pemahaman konsep dalam bentuk persentase.



Gambar 6 Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Per Indikator

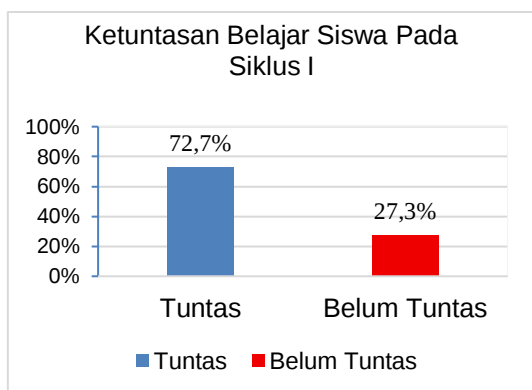
Gambar 6 menunjukkan bahwa persentase siswa pada indikator **menyatakan ulang konsep** sebesar 61% dengan kategori “Sedang”. Sementara itu, indikator **mengklasifikasikan objek sesuai konsep** memiliki capaian paling rendah, yaitu memiliki persentase sebesar 36% dengan kategori “Kurang”. Pada indikator **memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep** memiliki persentase sebesar 64% dengan kategori “Sedang”. Pada Indikator **menerapkan konsep secara algoritma** memiliki persentase sebesar 43% dengan kategori “Kurang”. Dan pada indikator **menyajikan konsep dalam berbagai representasi** memiliki persentase sebesar 70% dengan kategori “Sedang”.

Oleh karena itu, hasil peningkatan pemahaman konsep matematis pada pratindakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Maka, perlu dilakukan tindakan siklus I untuk memperbaiki hasil peningkatan pemahaman siswa materi konsep pembagian bilangan cacah pada siswa kelas III SDN 2 Setiamulya.

Siklus I

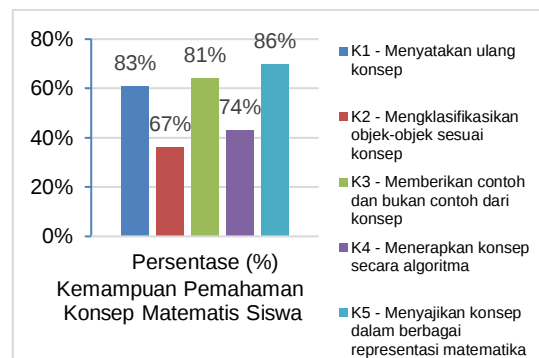
Setelah diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), rata-rata kemampuan pemahaman konsep

matematis siswa meningkat menjadi 78,18 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Jika dibandingkan dengan rata-rata sebelum penerapan pendekatan RME, yaitu sebesar 55,22, terdapat peningkatan sebesar 22,96. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 16 orang (72,7%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang (27,3%). yang diperoleh pada siklus I sebesar 72,7%, Adapun persentase ketuntasan pemahaman konsep siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7 Persentase Ketuntasan Pemahaman Konsep pada Siklus I

Selain dilihat pada ketuntasan secara klasikal yang meningkat, kemampuan pemahaman konsep matematis pada setiap indikator juga mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 8 Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Per Indikator pada Siklus I

Gambar 8 menunjukkan bahwa persentase capaian kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada setiap indikator **meningkat** setelah pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Hasil tes kemampuan pemahaman konsep pada indikator **menyatakan ulang konsep** memiliki persentase sebesar 83% dengan kategori “Tinggi”. Kemudian, pada indikator **mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep** memiliki persentase sebesar 67% dengan kategori “Sedang”. Lalu, pada indikator **memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep** memiliki persentase sebesar 81% dengan kategori “Tinggi”. Pada indikator **menerapkan konsep secara algoritma** memiliki persentase sebesar 74% dengan kategori “Sedang”. Dan pada indikator

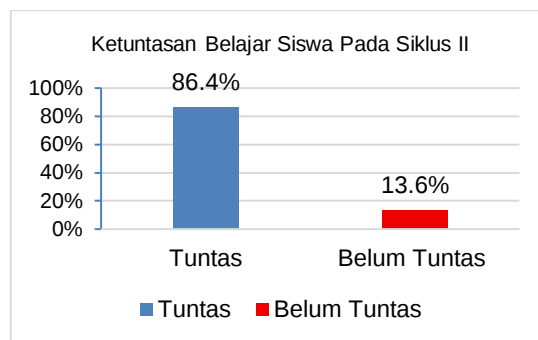
menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika memiliki persentase sebesar 86% dengan kategori “Tinggi”.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil, karena persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 72,7%, belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

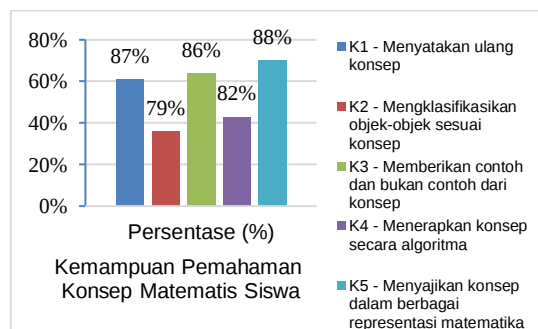
Sebagai tindak lanjut, dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan berbagai penyesuaian dalam pembelajaran. Pada siklus II rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus II mencapai 85 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I yang sebesar 78,18 terdapat peningkatan sebesar 6,22 pada siklus ini. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 19 siswa (86,4%), sedangkan 3 siswa (13,6%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun persentase ketuntasan

pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9 Persentase Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siklus II

Selain dilihat pada ketuntasan secara klasikal yang meningkat, kemampuan pemahaman konsep matematis pada setiap indikator juga mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 10 Persentase Kemampuan Pemahaman Konsep Per Indikator pada Siklus II

Gambar 10 menunjukkan Kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep mencapai persentase sebesar 87% dengan kategori “Tinggi”.

Kemampuan siswa dalam **mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep** mencapai persentase sebesar 79% dengan kategori “Tinggi”. Kemampuan siswa dalam **memberikan contoh dan bukan cotoh dari konsep** mencapai persentase sebesar 86% dengan kategori “Tinggi”. Kemampuan siswa dalam **menerapkan konsep secara algoritma** mencapai persentase sebesar 82% dengan kategori “Tinggi” dan kemampuan siswa dalam **menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika** mencapai persentase sebesar 88% dengan kategori “Tinggi”. Secara keseluruhan, persentase capaian kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan persentase capaian pada siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 86,4%, telah mencapai target ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan data hasil peningkatan kemampuan

pemahaman konsep yang telah diuraikan, diketahui bahwa hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi pembagian bilangan cacah telah meningkat. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi pembagian bilangan cacah secara keseluruhan mulai dari tes pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Per Siklus

Siklus	Rata-Rata Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pra Tindakan	55,22	Tuntas	9	40,9%
		Belum Tuntas	13	59,1%
Siklus I	78,18	Tuntas	16	72,7%
		Belum Tuntas	6	27,3%
Siklus II	85	Tuntas	19	86,4%
		Belum Tuntas	3	13,6%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah dilakukannya tindakan. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 55,22 dengan persentase ketuntasan belajar 40,9% termasuk dalam kategori “Kurang”. Setelah penerapan pendekatan RME, nilai

rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 78,18 dengan persentase ketuntasan 72,7% termasuk dalam kategori “Baik” dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 85 dengan persentase ketuntasan 86,4% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi pembagian bilangan cacah di Kelas III SD Negeri 2 Setiamulya.

Peningkatan ini terjadi karena pendekatan RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat kembali mengingatkan konsep pembagian dengan mengaitkan pada dunia nyata atau kontekstual, memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. (Wansurni et al., 2022).

D. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi operasi pembagian bilangan cacah di kelas III SDN 2

Setiamulya. Dimana siswa sudah mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, mengklasifikasikan objek – objek berdasarkan konsep, memberikan contoh dan bukan contoh pada konsep yang telah dipelajari, menerapkan konsep secara alorigma, serta menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika. Peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dapat diketahui berdasarkan hasil tes pratindakan, siklus I dan siklus II. Dimana rata-rata nilai pemahaman konsep matematis siswa pada pratindakan sebesar 55,22 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40,9%, dan termasuk dalam kategori “Kurang”. Pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 78,18 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,7%, termasuk dalam kategori “Baik”. Selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai kembali meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,4%, dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dan disarankan untuk meneliti

pada variabel lain yang berbeda, seperti kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis, atau motivasi belajar agar penerapan pendekatan RME lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, A. (2018). Improving Students' Reading Comprehension By Using SQ3R Method. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 02(02), 99–104.
- Effendi, K. N. S. (2017). Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Pada Materi Kubus Dan Balok. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(4), 87–94.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.552>
- Febriani, W. D., & Sidik, G. S. (2020). The Effect of Realistic Mathematics Education (RME) on the Understand Mathematical Concepts Skills of Elementary Students Using Hypothetical Learning Trajectory (HLT). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(1), 89–99.
<https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1509>
- Febriani, W. D., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2019). Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dan Direct Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 152–161.
https://doi.org/10.1007/978-94-007-4978-8_170
- Hasyim, P. H., & Abadi, A. P. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 4877–4883.
website:
<http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding it up: helping children learn mathematics*. National Academy Press.
- Nailopo, E., Fitriani, & Simarmata, J. E. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Teori Apos Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 168–181.
- Silviyanti, Z. S., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar dengan Model Contextual Teaching & Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5235–5248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8517>
- Sofiyah, K., Namira, I., Nasution, A. M., & Yuli. (2024). Pentingnya pembelajaran perkalian dan pembagian di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 52–58.
- Suswari, P. (2024). Kajian Literatur : Penerapan Realistic Mathematics Education pada Materi Pembagian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(2), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.290238>
- Wansurni, D., Syamsuddin, N., & Susanti, S. (2022). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education SMP. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2), 57.

